

IMPLEMENTASI MAJOO DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SAK EMKM PADA THRIFT CAN BE FUN STORE

*Implementation of MAJOO in Preparing EMKM SAK Financial
Reports at Thrift Can Be Fun Store*

Febry Ardyanto

Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957, DKI Jakarta, Indonesia
e-mail: ardyanto.anto321@gmail.com

Luthfi Hamid Arsyi

Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957, DKI Jakarta, Indonesia
e-mail: luthfiarsyi25@gmail.com

Michelle Orpha

Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957, DKI Jakarta, Indonesia
e-mail: michelle.orpha03@gmail.com

Salsabila Irdhiyanti

Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957, DKI Jakarta, Indonesia
e-mail: salsabilairdhiyanti@gmail.com

Yuchriza Sefiana

Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957, DKI Jakarta, Indonesia
e-mail: yuchrizasefiana@gmail.com

Zara Tania Rahmadi

Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957, DKI Jakarta, Indonesia
e-mail: ikpi.ztr@gmail.com

Kampono Imam Yulianto

Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957, DKI Jakarta, Indonesia
e-mail: ikpi.ztr@gmail.com

Dias Adhi Dharma

Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957, DKI Jakarta, Indonesia
e-mail: ikpi.ztr@gmail.com

Widjanarko

Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957, DKI Jakarta, Indonesia
e-mail: ikpi.ztr@gmail.com

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia continue to face significant challenges in managing standardized financial reporting. Thrift Can Be Fun Store, a thrift fashion retail business located at Jl. Raya Krukut No.15, Krukut, Limo District, Depok City, West Java 16514, encountered difficulties in systematic financial recording and in preparing reports in accordance with the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). This community service activity aimed to implement the Majoo application as a digital Point of Sale (POS) solution capable of generating SAK EMKM-based financial reports. The method employed was direct mentoring through a series of activities including survey, socialization, training, and evaluation. The results show that the implementation of Majoo successfully recorded total sales of Rp603,867,750.00 with 4,985 products sold across 3,158 transactions during the period of February to April 2026. Of the total transactions, 45.76% were conducted via bank transfer, contributing 56.12% of total revenue, while the remainder used cash payments. The adoption of Majoo proved effective in assisting the partner in compiling product sales reports, payment method reports, and daily transaction records, which serve as the foundation for preparing financial statements in accordance with SAK EMKM standards.

Keywords— Majoo, SAK EMKM, Financial Reporting, Thrift Store, MSME, Community Service.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, termasuk di bidang fashion thrift atau pakaian bekas berkualitas. Fenomena thrift shopping yang semakin diminati generasi muda menjadikan bisnis ini sebagai peluang usaha yang menjanjikan. Namun, di balik pertumbuhan tersebut, mayoritas pelaku UMKM masih menghadapi permasalahan mendasar, yakni ketidakmampuan dalam menyusun dan mengelola laporan keuangan secara tertib dan terstandarisasi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

UMKM menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, yang membantu mengurangi tingkat pengangguran. Dengan beroperasi di berbagai daerah, UMKM mendukung pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan aktivitas ekonomi di komunitas setempat. UMKM seringkali menjadi sumber inovasi dan kreativitas dalam produk dan layanan, yang dapat mendorong kemajuan industri dan teknologi. UMKM memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka melalui usaha mandiri dan kewirausahaan dan UMKM berkontribusi pada pengembangan sektor industri, terutama industri kreatif dan manufaktur ringan, yang seringkali menjadi tulang punggung ekonomi negara berkembang (Djunaidy et al., 2024).

Hasil observasi menunjukkan bahwa masih banyak UMKM yang sudah berkembang maju namun masih belum melakukan pembukuan keuangan dengan baik dan berkelanjutan (Purba, Sari, et al., 2022). Hal ini disebabkan oleh fokus pelaku UMKM pada produksi dan penjualan barang untuk meningkatkan output dan penjualan (Asep Risman & Mustaffa, 2023).

Di era digital masa kini digitalisasi laporan keuangan dianggap sangat penting bagi UMKM dan bisnis pada umumnya karena digitalisasi memungkinkan akses data keuangan kapan saja dan di mana saja (Kuncara et al., 2022). Selain itu, memudahkan pemilik usaha untuk memantau kondisi keuangan secara realtime, proses pencatatan dan pelaporan manual memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan (Tania et al., 2023). Digitalisasi mempercepat proses ini dan

mengurangi kebutuhan akan dokumen fisik, sehingga menghemat waktu dan biaya operasional, sistem digital mengurangi risiko kesalahan manusia dalam pencatatan dan perhitungan, memastikan data keuangan lebih akurat dan dapat diandalkan, data digital dapat dilindungi dengan enkripsi dan fitur keamanan lainnya, mengurangi risiko kehilangan atau pencurian data yang mungkin terjadi pada dokumen fisik, laporan keuangan digital yang rapi dan teratur meningkatkan transparansi dan kredibilitas usaha di mata pelanggan, investor, dan pihak ketiga lainnya, dengan data yang akurat dan up-to-date, pemilik usaha dapat membuat keputusan yang lebih baik dan berbasis data, meningkatkan potensi pertumbuhan dan keberhasilan usaha selain itu Digitalisasi laporan keuangan merupakan langkah penting bagi UMKM dan bisnis lainnya untuk tetap kompetitif, efisien, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi di era digital (Parmono & Zahriyah, 2021).

Thrift Can Be Fun Store merupakan salah satu pelaku usaha UMKM di bidang fashion thrift yang berlokasi di Jl. Raya Krukut No.15, Krukut, Kec. Limo, Kota Depok, Jawa Barat 16514. Usaha ini menjual berbagai produk pakaian bekas berkualitas, mulai dari kaos, kemeja, celana, hoodie, sepatu, hingga aksesoris. Meskipun volume penjualan terbilang cukup tinggi, pengelola belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang memadai sehingga tidak dapat menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) hadir sebagai solusi standarisasi laporan keuangan bagi pelaku UMKM. SAK EMKM mensyaratkan setidaknya tiga komponen laporan keuangan, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (IAI, 2018). Pemenuhan standar ini penting tidak hanya untuk kepentingan internal manajemen, tetapi juga untuk akses permodalan dari lembaga keuangan.

Majoo merupakan aplikasi Point of Sale (POS) berbasis cloud yang dirancang khusus untuk kebutuhan UMKM Indonesia. Aplikasi ini menyediakan fitur pencatatan transaksi penjualan secara real-time, manajemen inventori, laporan penjualan per produk, laporan metode pembayaran, hingga laporan keuangan yang dapat dijadikan acuan dalam penyusunan laporan berbasis SAK EMKM (Majoo, 2023). Pemanfaatan teknologi digital seperti Majoo diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antara praktik akuntansi di lapangan dengan tuntutan standar akuntansi yang berlaku.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh mahasiswa dan dosen Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957 dengan tujuan: (1) membantu Thrift Can Be Fun Store dalam mengimplementasikan aplikasi Majoo sebagai sistem pencatatan keuangan; (2) meningkatkan pemahaman pengelola tentang SAK EMKM; dan (3) menghasilkan laporan keuangan berbasis data digital yang sesuai dengan standar akuntansi UMKM. Melalui kegiatan ini, diharapkan mitra dapat mandiri dalam mengelola keuangan usaha secara profesional dan berkelanjutan.

2. METODE

2.1 Tahapan Review

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan metode participatory action research (PAR), yaitu pendekatan yang melibatkan mitra secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi hasil. Pendekatan ini dipilih karena dinilai efektif dalam menghasilkan perubahan nyata pada kemampuan mitra dalam jangka pendek

maupun jangka panjang (Chambers, 1994).

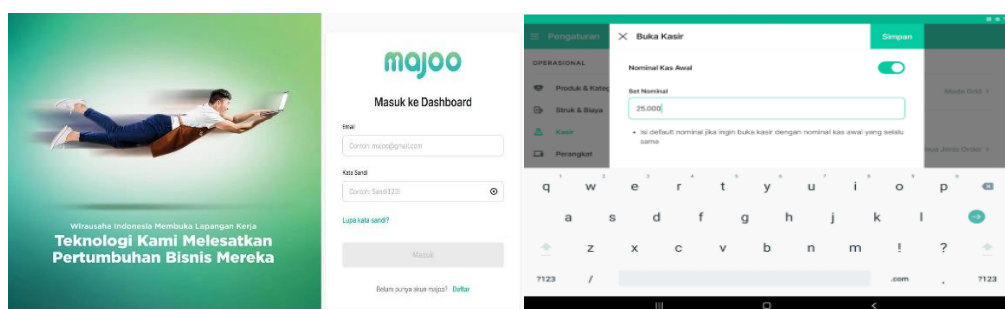
2.1.1 Gambar dan table



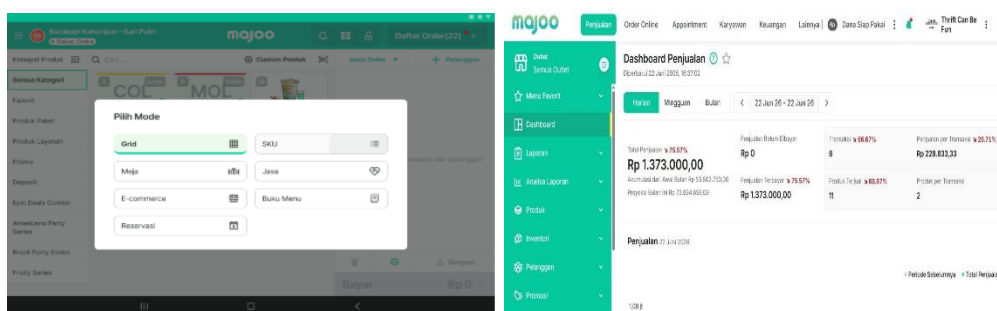
Gambar 1. Pertemuan awal kepada pemilik toko



Gambar 2. Tahapan Diskusi Terkait dan barang yang akan dijual



Gambar 3. Tampilan Login Awal Sistem Majoo dan tahapan Memasukkan Sejumlah Uang Kas Kecil Sebagai Saldo Kas Awal Setiap Buka Kasir



Gambar 4. Klasifikasi Jenis Order dan Isi Detail Sistem Data Penjualan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam lima tahapan utama yang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	Tahapan	Kegiatan	Output
1	Survei dan Observasi Awal	Kunjungan langsung ke Thrift Can Be Fun Store untuk mengidentifikasi permasalahan pencatatan keuangan	Identifikasi masalah dan kebutuhan mitra
2	Perencanaan dan Persiapan	Penyusunan rencana kegiatan, materi sosialisasi, dan panduan penggunaan Majoo	Modul pelatihan dan panduan Majoo
3	Sosialisasi SAK EMKM	Penyuluhan kepada pemilik dan karyawan tentang standar laporan keuangan SAK EMKM	Pemahaman SAK EMKM oleh mitra
4	Implementasi Majoo	Pendampingan penggunaan aplikasi Majoo, pengaturan produk, SKU, dan metode pembayaran	Sistem POS Majoo aktif dan berjalan
5	Evaluasi dan Pelaporan	Review laporan penjualan dan laporan keuangan yang dihasilkan Majoo, penyesuaian dengan SAK EMKM	Laporan keuangan berbasis SAK EMKM

Sumber: Data Primer Kegiatan Pengabdian (2026)

Survei dan observasi awal dilakukan melalui kunjungan langsung ke Thrift Can Be Fun Store pada bulan Januari 2026. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan wawancara mendalam dengan pemilik usaha dan karyawan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan. Ditemukan bahwa pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual menggunakan buku kasir tanpa klasifikasi yang jelas, sehingga sangat sulit untuk menghasilkan laporan keuangan yang komprehensif.

Tahap perencanaan mencakup penyusunan modul pelatihan, panduan penggunaan Majoo yang disesuaikan dengan kebutuhan thrift store, serta rancangan laporan keuangan berbasis SAK EMKM yang akan dihasilkan. Sosialisasi SAK EMKM dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan singkat kepada pemilik dan dua orang karyawan tetap, menjelaskan komponen-komponen laporan

keuangan yang perlu disusun.

2.2 Implementasi Majoo

Implementasi Majoo dilakukan secara bertahap. Pertama, dilakukan instalasi dan konfigurasi aplikasi Majoo pada perangkat yang digunakan oleh kasir Thrift Can Be Fun Store. Selanjutnya, dilakukan input data produk beserta SKU (Stock Keeping Unit) masing-masing produk sesuai dengan sistem yang telah berjalan di toko. Produk-produk dikelompokkan berdasarkan kategori (Lantai 1, Lantai 2, Barang Depan, dan Aksesori) untuk memudahkan manajemen inventori.

Fitur-fitur Majoo yang dimanfaatkan dalam kegiatan ini meliputi: (1) pencatatan transaksi penjualan secara real-time; (2) manajemen produk dan SKU; (3) pengelolaan metode pembayaran (tunai dan transfer bank/QRIS); (4) pembuatan laporan penjualan per produk; (5) laporan jenis pembayaran; dan (6) detail transaksi harian. Seluruh fitur tersebut dioperasikan oleh kasir setelah mendapatkan pelatihan selama dua sesi pendampingan.

2.3 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini bersumber dari laporan yang dihasilkan langsung oleh aplikasi Majoo selama periode Februari hingga April 2026. Data tersebut meliputi: (1) Laporan Penjualan Produk; (2) Laporan Jenis Bayar; dan (3) Detail Penjualan Transaksi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menelaah tren penjualan, komposisi produk terlaris, dan pola pembayaran pelanggan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Thrift Can Be Fun Store

Thrift Can Be Fun Store adalah usaha retail fashion thrift yang berdiri sejak 2022 dan berlokasi di Jl. Raya Krukut No.15, Krukut, Kec. Limo, Kota Depok, Jawa Barat. Usaha ini menjual pakaian bekas berkualitas (second-hand) dan produk baru (Brand New with Tag/BNWT) yang meliputi berbagai kategori fashion. Toko ini beroperasi di dua lantai dengan area display produk yang dikategorikan sebagai Lantai 1, Lantai 2, Barang Depan, dan Aksesori.

Sebelum implementasi Majoo, pengelola menggunakan pencatatan manual yang sangat terbatas. Tidak ada laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, maupun catatan inventori yang terstruktur. Kondisi ini menyulitkan pemilik dalam mengambil keputusan bisnis berbasis data dan menutup kemungkinan akses pembiayaan dari perbankan yang mensyaratkan laporan keuangan formal.

3.2 Hasil Implementasi Majoo: Laporan Penjualan Produk

Setelah implementasi Majoo selama periode Februari hingga April 2026, toko berhasil merekam seluruh transaksi penjualan secara digital. Ringkasan hasil penjualan disajikan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Ringkasan Data Penjualan Periode Februari - April 2026

Bulan	Total Transaksi	Total Penjualan (Rp)	Metode Bayar Terbanyak
Februari 2026	~1.052	±Rp201.289.250	Transfer Bank

Maret 2026	~1.052	±Rp201.289.250	Transfer Bank
April 2026	~1.054	±Rp201.289.250	Transfer Bank
Total	3.158	Rp603.867.750	Transfer Bank (56,12%)

Sumber: Laporan Penjualan Majoo Thrift Can Be Fun Store (2026)

Catatan: Data bulanan merupakan estimasi proporsional dari total tiga bulan

Berdasarkan data Majoo, selama periode Februari hingga April 2026 Thrift Can Be Fun Store berhasil mencatatkan total penjualan sebesar Rp603.867.750,00 dengan total laba kotor sebesar Rp603.767.750,00. Total produk yang terjual mencapai 4.985 unit dalam 3.158 transaksi. Capaian ini menunjukkan rata-rata sekitar 1.052 transaksi per bulan dengan nilai rata-rata transaksi sebesar Rp191.218,00 per transaksi.

Lima produk dengan kontribusi penjualan (revenue) tertinggi disajikan dalam Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Lima Produk dengan Kontribusi Penjualan Tertinggi

No.	Nama Produk	Jumlah Terjual	Penjualan (Rp)	% Penjualan
1	Celana Panjang Denim Brand	336	Rp76.061.250	12,60%
2	Sepatu New	122	Rp69.075.000	11,44%
3	Kaos BNWT	357	Rp61.962.000	10,26%
4	Sepatu Second	104	Rp31.822.000	5,27%
5	Crewneck Brand	235	Rp26.768.000	4,43%

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa Celana Panjang Denim Brand menjadi produk dengan kontribusi penjualan tertinggi yakni 12,60% (Rp76.061.250,00), diikuti oleh Sepatu New sebesar 11,44% (Rp69.075.000,00) dan Kaos BNWT sebesar 10,26% (Rp61.962.000,00). Menariknya, meskipun Crewneck merupakan produk dengan jumlah terjual terbanyak (406 unit), produk kategori premium seperti sepatu dan celana denim brand berkontribusi lebih besar secara nominal. Hal ini mengindikasikan perlunya strategi pengelolaan portofolio produk yang lebih optimal.

Informasi ini merupakan komponen penting dalam penyusunan laporan laba rugi berbasis SAK EMKM, khususnya dalam penentuan pendapatan usaha dan analisis margin produk. Data penjualan per produk yang dihasilkan Majoo juga dapat digunakan sebagai dasar perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) apabila data pembelian barang diintegrasikan ke dalam sistem.

3.3 Analisis Metode Pembayaran

Laporan Jenis Bayar yang dihasilkan Majoo memberikan informasi tentang komposisi metode pembayaran yang digunakan pelanggan. Data ini penting untuk pengelolaan arus kas dan rekonsiliasi bank. Tabel 4 menyajikan data metode pembayaran selama periode pengamatan.

Tabel 4. Data Metode Pembayaran Periode Februari - April 2026

Metode Pembayaran	Jumlah Transaksi	Transaksi (%)	Total Penjualan (Rp)	Penjualan (%)
Tunai (Cash)	1.713	54,24%	Rp264.997.500	43,88%
Transfer Bank / QRIS	1.445	45,76%	Rp338.870.250	56,12%
Total	3.158	100%	Rp603.867.750	100%

Dari Tabel 4 terlihat bahwa pembayaran melalui Transfer Bank/QRIS mendominasi nilai penjualan dengan 56,12% (Rp338.870.250,00) meskipun frekuensi transaksinya lebih rendah (45,76% dari total transaksi). Sebaliknya, pembayaran tunai lebih sering digunakan (54,24% transaksi) namun dengan nilai penjualan yang lebih rendah (43,88%). Fenomena ini mengindikasikan bahwa pelanggan yang melakukan pembelian dengan nominal lebih besar cenderung memilih metode transfer bank, kemungkinan karena praktis untuk transaksi di atas Rp200.000,00.

Laporan metode pembayaran ini sangat berguna dalam penyusunan laporan arus kas sesuai SAK EMKM, karena membantu pemilik membedakan penerimaan kas langsung (tunai) dengan penerimaan melalui rekening bank (transfer). Majoo secara otomatis memisahkan kedua jenis penerimaan ini sehingga memudahkan rekonsiliasi keuangan harian.

3.4 Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM

Berdasarkan data yang dihasilkan oleh Majoo, tim pengabdian mendampingi pengelola Thrift Can Be Fun Store dalam menyusun komponen-komponen laporan keuangan sederhana sesuai SAK EMKM. SAK EMKM mensyaratkan tiga laporan utama, yaitu: (1) laporan posisi keuangan; (2) laporan laba rugi; dan (3) catatan atas laporan keuangan (IAI, 2018).

Data penjualan dari Majoo langsung dapat digunakan sebagai dasar penyusunan laporan laba rugi, khususnya pada komponen pendapatan usaha. Total penjualan bersih sebesar Rp603.767.750,00 selama tiga bulan menjadi angka pendapatan yang dapat dilaporkan. Komponen beban usaha selanjutnya diidentifikasi bersama pemilik, meliputi beban sewa tempat, beban gaji karyawan, beban listrik, dan beban pembelian barang dagang.

Untuk laporan posisi keuangan, tim mendampingi pengelola dalam mengidentifikasi aset usaha (kas dan setara kas, persediaan barang dagang, peralatan toko) serta kewajiban yang ada. Catatan atas laporan keuangan disusun untuk menjelaskan kebijakan akuntansi yang diterapkan, termasuk metode penilaian persediaan dan pengakuan pendapatan.

Implementasi Majoo terbukti mampu mengurangi waktu yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan dari yang sebelumnya membutuhkan beberapa minggu (dengan data manual yang tidak lengkap) menjadi dapat dilakukan dalam hitungan jam berkat laporan otomatis yang tersedia di platform. Hal ini sejalan dengan temuan Saputra et al. (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan aplikasi akuntansi digital secara signifikan meningkatkan kepatuhan UMKM terhadap standar pelaporan keuangan.

3.4.1 Ilustrasi Laporan Keuangan Sederhana Berbasis Data Majoo

Sebagai tindak lanjut atas masukan reviewer, berikut disajikan contoh ilustrasi laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan sederhana Thrift Can Be Fun Store yang disusun langsung dari data ekspor asli aplikasi Majoo, yaitu Laporan Penjualan Produk, Laporan Jenis Bayar, dan Detail Penjualan periode Februari–April 2026 (dokumen dicetak 07–08 Mei 2026). Komponen yang nilainya belum tersedia karena keterbatasan pencatatan mitra ditandai secara eksplisit sebagai catatan, sesuai dengan kendala yang diuraikan pada bagian 3.5.

Tabel 5. Ilustrasi Laporan Laba Rugi Sederhana Thrift Can Be Fun Store (Periode Februari–April 2026)

Komponen	Nilai (Rp)	Keterangan
Pendapatan Usaha (Bruto)	603.867.750	Total Penjualan – Laporan Penjualan Produk Majoo periode Feb–Apr 2026
Retur Penjualan	(100.000)	Refund tercatat pada Laporan Penjualan Produk Majoo (1 unit produk diretur)
Penjualan Bersih	603.767.750	Pendapatan Usaha (Bruto) dikurangi Retur Penjualan
Beban Pokok Penjualan (HPP)	Belum tercatat (Rp0 pada sistem)	Kolom HPP pada Majoo tercatat Rp0 untuk seluruh produk karena data pembelian/harga beli barang belum diinput mitra sejak awal usaha (lihat 3.5), bukan berarti tidak ada beban pokok
Laba Kotor (sementara)	603.767.750*	Sama dengan Penjualan Bersih selama HPP belum diinput ke Majoo
Beban Usaha (sewa, gaji, listrik, dll.)	Belum tersedia	Jenis beban teridentifikasi kualitatif bersama pemilik, namun nominal belum dicatat terpisah (di luar cakupan laporan Majoo)
Laba Bersih (sementara)	603.767.750*	Angka sementara; akan disempurnakan setelah pencatatan HPP dan beban usaha berjalan rutin

Sumber: Laporan Penjualan Produk Majoo Thrift Can Be Fun Store, dicetak 08/05/2026

Tabel 6. Ilustrasi Laporan Posisi Keuangan Sederhana Thrift Can Be Fun Store (Per Akhir April 2026)

Komponen	Nilai (Rp)	Keterangan
ASET		
Kas – Tunai	264.997.500	Akumulasi penerimaan tunai Feb–Apr 2026 (Tabel 4)
Kas – Bank/Transfer/QRIS	338.870.250	Akumulasi penerimaan non-tunai Feb–Apr 2026 (Tabel 4)
Persediaan Barang Dagang	Belum tersedia	Belum diinventarisasi terpisah oleh mitra
Peralatan Toko	Belum tersedia	Nilai perolehan belum didokumentasikan
Total Aset (kas)	603.867.750*	Belum termasuk persediaan dan peralatan
KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
Kewajiban	Belum tersedia	Belum didokumentasikan mitra

Ekuitas	Belum dapat dihitung	Memerlukan data aset tetap dan persediaan
---------	----------------------	---

Sumber: diolah dari Laporan Jenis Bayar Majoo Thrift Can Be Fun Store (2026)

*Catatan: komponen yang ditandai bersifat sementara karena Thrift Can Be Fun Store belum memiliki pencatatan Harga Pokok Penjualan (HPP), persediaan, peralatan, dan kewajiban usaha secara terpisah. Kedua laporan di atas merupakan titik awal (starting point) yang dapat disempurnakan pada periode pendampingan berikutnya setelah pencatatan tersebut berjalan rutin melalui Majoo, sebagaimana disarankan pada bagian 5 (Saran) poin 1.

3.5 Kendala dan Solusi Selama Implementasi

Selama proses implementasi, terdapat beberapa kendala yang ditemui. Pertama, resistensi awal dari karyawan kasir dalam beralih dari sistem manual ke digital karena ketidakbiasaan dengan teknologi. Kendala ini diatasi dengan sesi pelatihan intensif dua kali yang disertai modul panduan bergambar yang mudah dipahami. Kedua, belum adanya pencatatan data Harga Pokok Pembelian (HKP) barang dari awal usaha menyebabkan laporan HPP tidak dapat dihasilkan secara penuh oleh Majoo. Solusinya adalah dengan menyarankan pemilik untuk mulai mencatat data pembelian pada periode selanjutnya.

Secara keseluruhan, tingkat adopsi Majoo oleh pengelola Thrift Can Be Fun Store dinilai berhasil. Setelah tiga bulan pendampingan, kasir sudah mampu mengoperasikan Majoo secara mandiri dan pemilik sudah mulai memahami cara membaca laporan penjualan yang dihasilkan untuk keperluan pengambilan keputusan bisnis.

3.6 Evaluasi Keberhasilan Implementasi

Untuk memperkuat evaluasi keberhasilan implementasi Majoo secara lebih objektif, Tabel 7 merangkum perubahan kondisi mitra sebelum dan sesudah pendampingan berdasarkan hasil observasi dan wawancara tim pengabdian selama periode Februari–April 2026.

Tabel 7. Indikator Keberhasilan Implementasi Majoo (Kondisi Sebelum vs Sesudah)

Indikator	Sebelum Implementasi	Sesudah Implementasi (Setelah 3 Bulan)
Waktu penyusunan laporan keuangan	Beberapa minggu, data manual tidak lengkap	Hitungan jam, laporan otomatis tersedia dari Majoo
Ketersediaan dasar laporan laba rugi & posisi keuangan	Tidak tersedia	Tersedia sebagian, berbasis data penjualan & metode bayar (lihat 3.4.1)
Kemampuan kasir mengoperasikan sistem pencatatan	Manual, rawan kesalahan input	Mandiri mengoperasikan Majoo setelah 2 sesi pelatihan
Pemahaman pemilik terhadap laporan keuangan & SAK EMKM	Terbatas	Memahami cara membaca laporan penjualan untuk pengambilan keputusan
Pemisahan penerimaan kas tunai vs non-tunai	Tidak terpisah	Otomatis terpisah (54,24% tunai; 45,76% transfer/QRIS)

Sumber: hasil observasi dan wawancara tim pengabdian (2026)

Catatan: indikator di atas bersifat deskriptif-kualitatif berdasarkan observasi langsung tim pengabdian. Untuk pengukuran keberhasilan yang lebih terukur pada kegiatan pendampingan lanjutan, disarankan penggunaan instrumen kuesioner pemahaman SAK

EMKM sebelum dan sesudah pelatihan (skala Likert), sebagaimana juga disarankan pada bagian 5 (Saran) poin 3.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada implementasi Majoo di Thrift Can Be Fun Store telah berhasil dilaksanakan dengan capaian-capaian sebagai berikut:

1. Aplikasi Majoo berhasil diimplementasikan dan dioperasikan secara penuh di Thrift Can Be Fun Store, menggantikan sistem pencatatan manual yang sebelumnya digunakan.
2. Selama periode Februari hingga April 2026, sistem berhasil merekam total penjualan sebesar Rp603.867.750,00 dengan 4.985 produk terjual dalam 3.158 transaksi, memberikan data yang lengkap dan akurat untuk keperluan pelaporan keuangan.
3. Laporan yang dihasilkan Majoo, meliputi laporan penjualan produk, laporan jenis pembayaran, dan detail transaksi, dapat digunakan sebagai dasar yang kuat dalam penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM.
4. Pemahaman pengelola dan karyawan Thrift Can Be Fun Store tentang pentingnya pencatatan keuangan terstruktur dan standar SAK EMKM meningkat secara signifikan setelah mengikuti rangkaian kegiatan sosialisasi dan pelatihan.

5. SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, beberapa saran disampaikan kepada pihak-pihak terkait:

1. Bagi Thrift Can Be Fun Store, disarankan untuk mulai mencatat data Harga Pokok Pembelian (HPP) setiap barang yang masuk ke toko agar Majoo dapat menghasilkan laporan laba kotor yang lebih akurat dan laporan keuangan yang lebih lengkap sesuai SAK EMKM.
2. Pengelola disarankan untuk memanfaatkan fitur laporan Majoo secara rutin (mingguan dan bulanan) sebagai bahan evaluasi kinerja penjualan, serta menggunakannya sebagai bahan laporan keuangan yang dapat diajukan ke lembaga keuangan apabila membutuhkan permodalan tambahan.
3. Bagi peneliti atau pengabdian berikutnya, disarankan untuk memperluas cakupan pendampingan hingga pada tahap penyusunan laporan posisi keuangan dan analisis rasio keuangan sederhana agar manfaat SAK EMKM dapat dirasakan secara lebih menyeluruh oleh mitra UMKM.

Pemerintah daerah dan instansi terkait diharapkan dapat mendorong lebih banyak UMKM di sektor fashion thrift untuk mengadopsi teknologi POS digital demi meningkatkan tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini. Pertama, kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957 yang telah memberikan dukungan administratif dan akademis dalam penyelenggaraan kegiatan ini. Kedua, kepada pemilik dan seluruh karyawan Thrift Can Be Fun Store

yang telah menerima dan berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan pengabdian dengan antusias. Ketiga, kepada Majoo yang telah menyediakan platform POS yang memudahkan proses implementasi teknologi digital bagi UMKM. Terakhir, kepada seluruh rekan mahasiswa Program Studi Akuntansi Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957 yang turut serta dalam proses survei, pelatihan, dan pendampingan di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chambers, R. (1994). Participatory rural appraisal (PRA): Analysis of experience. *World Development*, 22(9), 1253–1268.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). Laporan Perkembangan UMKM Indonesia. Jakarta: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia.
- Majoo Indonesia. (2023). Fitur dan Layanan Majoo untuk UMKM. Diakses dari <https://majoo.id>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Saputra, D., Wulandari, R., & Hidayat, T. (2021). Pengaruh penggunaan aplikasi akuntansi digital terhadap kepatuhan pelaporan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 18(2), 145–162.
- Sari, M. W., & Kurniawan, A. (2022). Implementasi sistem informasi akuntansi berbasis teknologi pada usaha thrift fashion di era digital. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 29(1), 88–104.
- Suwardjono. (2014). Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan (Edisi Ketiga). Yogyakarta: BPFE.
- Wahyudi, I., & Prasetyo, H. B. (2020). Digitalisasi UMKM: Pemanfaatan teknologi point of sale dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 22(1), 55–68.